

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya untuk menciptakan suasana bekerja yang aman, nyaman, dan tujuan akhirnya adalah mencapai produktivitas setinggi-tingginya. Maka dari itu K3 mutlak untuk dilaksanakan pada setiap jenis bidang pekerjaan tanpa kecuali. Upaya K3 diharapkan dapat mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat melakukan pekerjaan. (Ruhyandi & Evi Candra, 2008)

Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah “setiap perusahaan wajib memberikan perlindungan terhadap tenaga kerja untuk keselamatan dan kesehatan kerja”. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 165 Ayat 1 tentang Kesehatan Kerja yaitu “Pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan bagi tenaga kerja”. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, pada Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa mencegah dan mengendalikan timbulnya PAK baik fisik maupun psikis dan memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan dan proses kerjanya. Penyakit akibat kerja dapat mengurangi produktivitas dan kapasitas kerja serta secara otomatis dapat meningkatkan pengeluaran dalam pekerjaan kesehatan. (Depkes RI, 2010)

Dalam UU Kesehatan No. 36 Tahun 2010, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dengan demikian upaya kesehatan yang dilakukan merupakan serangkaian kegiatan terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan

penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat.(Depkes RI, 2010)

Bertitik tolak dari konsep kesehatan secara umum, maka konsep kesehatan perlu diterapkan pada semua lini kehidupan. Kesehatan kerja misalnya, merupakan aplikasi dalam penerapan konsep kesehatan dalam masyarakat yang diterapkan dalam suatu tempat kerja (perusahaan, pabrik, kantor, laboratorium dan sebagainya), dan yang menjadi subjek dari kesehatan kerja adalah pekerja dan masyarakat sekitar tempat kerja tersebut. Apabila di dalam kesehatan masyarakat menurut konsep paradigma sehat, ciri pokoknya adalah upaya *preventif* (pencegahan penyakit) dan *promotif* (peningkatan kesehatan), maka kedua hal tersebut juga menjadi ciri pokok dalam kesehatan kerja.(Ruhyandi & Evi Candra, 2008)

Mengingat pula di tahun 2015 akan menghadapi pasar bebas ASEAN yang menuntut setiap industri untuk lebih memiliki daya saing dan kompetensi dalam menerapkan sistem K3. Hal utama yang dapat dilakukan yaitu dengan membina setiap pekerja untuk dapat membudayakan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi di lingkungan kerja. Budaya keselamatan mempersyaratkan agar semua kewajiban para pekerja yang berkaitan dengan keselamatan harus dilaksanakan secara benar, seksama, dan penuh rasa tanggung jawab.(Yusri, 2011)

Kemajuan pengetahuan dan teknologi yang senantiasa terjadi tidak saja dialami oleh Negara industri tetapi juga oleh negara yang sedang berkembang, lebih-lebih dalam era globalisasi dewasa ini. Menurut International Labour Organization (ILO), setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian di dunia yang disebabkan oleh karena penyakit atau kecelakaan akibat hubungan pekerjaan. Sekitar 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian karena penyakit hubungan pekerjaan, dimana diperkirakan terjadi 160 juta penyakit akibat hubungan pekerjaan baru setiap tahunnya.(ILO/WHO, 2008)

ILO menyimpulkan Indonesia menempati peringkat kedua terbawah dari 53 negara yang menimbulkan 65.474 kasus kecelakaan kerja. Tingginya angka kecelakaan kerja merupakan petunjuk tentang lemah atau kurangnya berbagai perusahaan melindungi para pekerjanya dari bahaya, termasuk dalam hal penggunaan Alat Pelindung Diri. Data Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyebutkan selama tahun 2007, terjadi 1.851 kasus kecelakaan kerja terjadi di wilayah Kabupaten Bandung.(ILO/WHO, 2008)

Kesadaran akan manfaat penggunaan APD perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja, karena perasaan tidak nyaman (risih, panas, berat, terganggu) merupakan salah satu alasan mengapa seorang pekerja tidak menggunakan APD. Pembinaan yang terus menerus dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan mereka. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pelatihan. Peningkatan pengetahuan dan wawasan akan menyadarkan tentang pentingnya penggunaan APD, sehingga efektif dan benar dalam penggunaannya.(Ruhyaandi & Evi Candra, 2008)

Perusahaan membuat peraturan-peraturan kerja, berbagai alat pelindung diri dikembangkan, dan prosedur kerja disusun, maka masalah yang timbul selanjutnya adalah bagaimana membuat pekerja patuh. Selanjutnya, upaya-upaya promosi kesehatan di tempat kerja mulai dikembangkan agar pekerja dapat mematuhi peraturan-peraturan kerja, misalnya penggunaan alat pelindung diri ketika bekerja.(Budiyanto, 2015)

Kepatuhan menggunakan APD memiliki peran yang penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja. Berbagai contoh perilaku (tindakan) tidak aman yang sering ditemukan di tempat kerja pada dasarnya adalah perilaku tidak patuh terhadap prosedur kerja/operasi, seperti menjalankan mesin atau peralatan tanpa wewenang, mengabaikan peringatan dan keamanan, kesalahan kecepatan pada saat mengoperasikan peralatan, tidak menggunakan

Alat Pelindung Diri dan memperbaiki peralatan yang sedang bergerak atau dengan kata lain tidak mengikuti prosedur kerja yang benar.(Riyadi, 2007)

PT. Adimulia Agrolestari adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dan pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Desa Gunung Mulya Kec. Gunung Shailan Kab. Kampar. Kurangnya kesadaran sebagian karyawan untuk menggunakan APD khususnya karyawan bagian pemanen kelapa sawit oleh karena itu Peneliti tertarik untuk membuat penelitian pada perusahaan tersebut. Hasil studi pendahuluan berdasarkan keterangan salah seorang yang telah melakukan praktikum kesehatan masyarakat di perusahaan tersebut serta survei langsung dan wawancara kepada karyawan perkebunan, ditemukan karyawan tidak menggunakan APD saat bekerja dengan alasan kurang nyaman saat memakai APD, risih, panas, berat, terganggu pada saat bekerja. Karyawan bekerja tidak melakukan pengamanan pelindung diri diantaranya saat survei langsung, salah satu karyawan tidak menggunakan sarung tangan saat memanen sawit di lokasi perkebunan.

Berdasarkan pemaparan tersebut diperlukan adanya kajian lebih lanjut untuk mengetahui **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan ADP Pada Karyawan Bagian Pemanen Perkebunan Di PT. Adimulia Agrolestari Tahun 2017**

B. Rumusan Masalah

Penggunaan APD pada karyawan merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada pekerja dan juga pada perusahaan, penggunaan APD ini biasanya terjadi karena faktor dari perilaku pekerja. Kecelakaan kerja di Indonesia diperkirakan sebesar 121,9 juta jiwa pada tahun 2014. Data dari provinsi riau pada tahun 2014 angka kecelakaan kerja sebanyak 491 kasus, sedangkan angka kecelakaan di PT Adimulia Agrolestari sebanyak 50 kasus pada tahun 2016. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui **“Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan APD Pada Bagian Pemanen Sawit Di PT. Adimulia Agrolestari Tahun 2017”**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada bagian pemanen di PT. Adimulia Agrolestari tahun 2017.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD pada karyawan bagian pemanen kelapa sawit di PT. Adimulia Agrolestari Tahun 2017.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan penggunaan APD pada karyawan bagian pemanen kelapa sawit di PT. Adimulia Agrolestari Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. Adimulia Agrolestari

Dapat menjadi bahan masukan dan pengembangan bagi perusahaan tentang kepatuhan karyawan bagian pemanen kelapa sawit terhadap penggunaan APD sehingga dapat melakukan dan menangani masalah prosedur kerja serta keamanan kerja khusus bagian perkebunan di PT. Adimulia Agrolestari Di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar

2. Bagi Stikes Payung Negeri

Dapat memberikan masukan serta informasi yang dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan untuk pengembangan Ilmu Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan tambahan dan sebagai sumber referensi yang dapat digunakan sebagai data pada pengembangan peneliti selanjutnya (peneliti terkait) mengenai faktor - faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja untuk pemakaian APD.